

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER SENI DENGAN PELATIHAN TARI PADA SISWA SMPN 6  
LABAKKANG LABSCHOOL UNM**

**IMPROVING STUDENT ACTIVITY IN ARTS EXTRACURRICULAR  
ACTIVITIES WITH DANCE TRAINING AT STUDENTS OF SMPN 6 LABAKKANG  
LABSCHOOL UNM**

Arfadita Juniarti Arman, Dr.Hj.Heriyati Yatim,M.Pd, Dr.A.Padalia.M.Pd

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas  
Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**ARFADITA JUNIARTI ARMAN, 2020.** Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler seni dengan pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda' pada siswa kelas VIII SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. (2) Bagaimana keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni selama pelaksanaan pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda' SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif yaitu gambaran objek penelitian secara langsung dan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta juga menggunakan metode Kuantitatif yaitu mengukur peningkatan keaktifan siswa dan penilaian dengan menggunakan aspek penilaian Psikomotorik yang meliputi Wiraga, Wirasa dan Wirama dan penilaian Kognitif yaitu daya ingat siswa selama proses pelatihan berlangsung. Hasil Penelitian: (1) Pada penelitian ini melalui 2 siklus dengan tahap-tahap sebagai berikut yaitu persiapan, di mana peneliti menyiapkan beberapa hal yang dapat membantu dalam melaksanakan pelatihan tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, tahap pelaksanaan dengan memberikan materi mengenai ruang lingkup ekstrakurikuler terlebih dahulu yang dapat menjadikan siswa paham maksud dan tujuan diadakannya pelatihan tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM, langkah mengakhiri di mana apabila latihan sudah selesai, maka peneliti harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan. Dan yang terakhir tahap Penutup yaitu tahap perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan. (2) Pada penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan keaktifan siswa pada Siklus I kehadiran siswa mencapai 62% pada pagi hari dengan materi Tari Paduppa dan 62% pada sore hari dengan materi Tari Boda'. Selanjutnya peneliti menilai dari aspek keaktifan siswa dimana pada siklus I keaktifan siswa mencapai 63%. Siswa masih belum mencapai standar ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan pada Siklus II telah menunjukkan bahwa 88% siswa mampu menampilkan Tari Paduppa dan Tari Boda; sesuai dengan tehnik gerak yang diajarkan.

**ABSTRACT**

**ARFADITA JUNIARTI ARMAN, 2020.** *This study aims to answer the problem of (1) How is the process of extracurricular activities of art with training in Paduppa Dance and Boda Dance in class VIII students of SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. (2) How active students are in extracurricular arts activities during the implementation of the Paduppa Dance and Boda Dance training at SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. The method used is the qualitative method, namely the description of the object of research directly and with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation and also using quantitative methods, namely measuring the increase in student creativity and assessment using aspects of Psychomotor assessments which include Wiraga, Wirasa and Wirama and Cognitive assessments. namely students' memory during the training process. Results: (1) This study went through 2 cycles with the following stages, namely preparation, in which the researcher prepared several things that could help in carrying out dance training in extracurricular activities. Then, the implementation stage by providing material regarding the scope of extracurricular activities first that can make students understand the intent and purpose of holding dance training in extracurricular activities at SMPN 6 Labakkang Labschool UNM, the final step where when the exercise is complete, the researcher must continue to provide motivation to students continue to do the exercises. And the last stage is the closing stage, namely the stage of correcting the mistakes carried out by students and providing calming exercises. (2) This study shows the results of increasing student activeness in Cycle I, attendance of students reached 62% in the morning with the Paduppa Dance material and 62% in the afternoon with the Boda Dance material. Furthermore, the researcher assessed the aspect of student activity where in the first cycle of student activity reached 63%. Students still have not reached the standard stipulated by the researcher. Then continued in Cycle II it has shown that 88% of students are able to perform Paduppa Dance and Boda Dance; in accordance with the movement techniques being taught.*

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera baik lahiriah maupun batiniah. Namun cita-cita demikian tak mungkin tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut. Pendidikan adalah suatu aktivitas usaha manusia dalam meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya baik rohani maupun jasmani. Upaya pembinaan potensi individu bisa dilakukan diberbagai lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan itu sendiri dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) lembaga pendidikan informal, (2) lembaga pendidikan nonformal, (3) lembaga pendidikan formal (Rizki, 2013: 2). Lembaga pendidikan formal, sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah tidak hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan, melainkan juga mampu membimbing mereka agar bakat-bakat yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan serta mencetak siswa yang berkompeten perlu adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler

adalah kegiatan didalam kelas yaitu pada saat jam pelajaran berlangsung. Kegiatan intrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan sekolah yang waktunya telah ditetapkan dalam struktur program dan berpedoman pada kurikulum untuk mencapai tujuan dalam masing-masing mata pelajaran (Rizki, 2013: 3). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dari kemampuannya secara penuh.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 20 September 2019, penulis mengetahui bahwa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM, terdapat kegiatan pembinaan bakat dan minat seni atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler tari dan musik. Ekstrakurikuler tari adalah kegiatan kelompok menari oleh siswa yang memiliki bakat dan minat dalam menari. Sedangkan, ekstrakurikuler musik adalah kelompok bernyanyi oleh siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang vocal yang biasa ditampilkan pada upacara bendera di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Kegiatan intrakurikuler seni budaya di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM, telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru yang diberikan amanah untuk mengajar mata pelajaran seni budaya telah memberikan waktu luang untuk siswa SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Akan tetapi, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler seni yang ada di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni di sekolah ini tidak didasari dengan pemahaman yang kuat tentang ekstrakurikuler yang diikuti. Kegiatan ekstrakurikuler yang harusnya dijadikan sebagai wadah siswa untuk pengembangan bakat dan minat malah terhambat karena proporsi waktu yang

diberikan kurang. Guru pengampuh mata pelajaran seni budaya tidak mempunyai waktu luang untuk siswa dikarenakan beliau hanya guru pengganti seni yang memiliki bakat dalam bidang tari dan musik. Hal ini yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler khususnya tari dan kurangnya tarian tradisional maupun kreasi yang mampu dipraktekkan oleh siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Kegiatan ekstrakurikuler khususnya tari hanya akan berproses apabila akan diadakan perlombaan tingkat sekolah seperti perlombaan FLS2N.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research). Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja. Secara praktis, penelitian tindakan ini pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian tindakan ini dapat berupa kelas. Dalam penelitian ini subjek atau objek yang diteliti akan memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh peneliti (Masnur Muslich: 2009)

Penelitian ini termasuk kedalam jenis Penelitian Tindakan Partisipasi, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pelatihan tari dengan tujuan meningkatkan minat siswa SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dan mengaktifkan kembali ekstrakurikuler yang sudah lama tidak berjalan dengan efektif

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Labakkang Labschool UNM, yang berminat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tari. Terdiri atas kelas VIII A dan VIII B. dengan jumlah siswa

perempuan keseluruhan 9 orang dan jumlah laki-laki keseluruhan 3 orang. Pembagian kelompoknya adalah seluruh siswa perempuan menarikan Tari Paduppa dan Tari Boda'. Kemudian siswa laki-laki hanya menarikan Tari Boda'. Hal ini disebabkan karena siswa laki-laki hanya sedikit dan tidak berminat mengikuti Tari Paduppa.

### C. Prosedur Penelitian

Dalam perkembangannya, penelitian tindakan berkembang sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadikan objek penelitian. Model penelitian yang peneliti gunakan saat ini adalah Model Kemmis. Model Kemmis dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi) dalam system spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Tahapan-tahapan yang terdapat pada Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis diantaranya (Warman Deka: 2013):

1. Perencanaan (Planning) Tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang terdapat pada siklus model Kemmis.
2. Pelaksanaan (Action) Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus menaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Observasi (Observation) Dalam tahap ini yang melakukannya adalah pengamat. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung.

4. Refleksi dan Pelaksanaan Tindak Lanjut Tahap refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat memperbaiki pada siklus selanjutnya. Apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan. Jika pada siklus satu belum menunjukkan terjadinya peningkatan dan hasil kearah yang lebih baik, maka peneliti menjalankan siklus 2 untuk memperbaiki tahapan dan hasil yang diperoleh.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendirisendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode yang digunakan diantaranya:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala – gejala alam.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Seiring perkembangan zaman teknik wawancara dapat juga dilakukan melalui mediamedia tertentu misalnya media telekomunikasi.

3. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan buku - buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 1997:187).

4. Penilaian kinerja (performance assessment) secara sederhana dapat dinyatakan sebagai penilaian terhadap kemampuan dan sikap siswa yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan.

#### **D. Analisis Data**

Menurut sugiyono (2012:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan pendokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dengan subjek penelitian sebanyak 12 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Minggu pada pukul 10.00 - 12.00 WITA dilanjutkan pukul 15.00 – 17.00 WITA. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.

Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai LPTK penghasil tenaga pendidik turut bertanggung jawab dalam mendorong penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Sebagai pusat pengkajian dan pengembangan keilmuan dan praktik pendidikan, UNM ditantang untuk mampu mengembangkan model penyelenggaraan pendidikan dan sistem persekolahan yang ideal dalam upaya mendorong inovasi pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh guna memberikan model sekolah yang efektif adalah pendirian dan penyelenggaraan sekolah laboratorium

(labschool). Dengan adanya labschool, berbagai gagasan mengenai sistem pendidikan dan pembelajaran dinilai efektif dapat diimplementasikan. Selain itu, sekolah laboratorium ini memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat melakukan pengkajian, pengembangan, dan uji coba berbagai model dan strategi baru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Berbagai LPTK di Indonesia seperti UPI, UNJ, dan UNP memiliki sekolah laboratorium seperti ini.

Terkait dengan kebutuhan era global, pendidikan perlu menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara internasional. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kemudian didirikanlah Sekolah Labschool UNM dibawah naungan Yayasan Labschool UNM. Namun pada perkembangannya kemudian status sekolah ini menjadi sekolah negeri yang bernama SMP Negeri 6 Labakkang Labschool Universitas Negeri Makassar yang mulai beroperasi pada tanggal 8 Agustus 2014 dibawah kepemimpinan Baso Wahab, S.Pd., M.Pd dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 27 orang yang akhirnya menyusut menjadi hanya 25 orang yang berasal dari wilayah sekitar sekolah khususnya di Desa Batara sendiri.

#### **2. Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.**

Awal dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler, masing-masing memiliki jadwal latihan. Seperti ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu sore pukul 16.00 WITA, ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 6.00 WITA, ekstrakurikuler seni dilaksanakan setiap hari Selasa sore pukul 16.00 WITA, dan ekstrakurikuler TIK dilaksanakan setiap minggu terakhir proses



pembelajaran dalam rangka ujian nasional yang masing-masing dilaksanakan di wilayah sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM diwajibkan setiap siswa minimal mengikuti 2 kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga setiap tahunnya anggota OSIS melaksanakan penerimaan anggota baru pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Dari hasil observasi awal penulis, ternyata kegiatan ekstrakurikuler tari mengalami penurunan anggota setiap tahunnya dan tidak lagi berjalan secara efektif. Dikarenakan siswa baru yang mendaftar lebih senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya tenaga kerja (guru) yang bisa melatih siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Sehingga penulis mengusulkan program kerja KKN-PPL di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni meliputi Tari dan Musik yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at sore pukul 16.00 WITA.

### **3. Data Awal Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.**

Sebelum melakukan pengambilan data awal siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler seni ibu Sukmawati Ningsih S.Pd. Dalam wawancara tersebut peneliti meminta persetujuan dari pembina ekstrakurikuler seni untuk melakukan kegiatan pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda' di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Peneliti juga meminta pendapat mengenai proses pelatihan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.

Setelah melakukan persetujuan, penulis melakukan pengenalan diri kepada siswa melalui grup Whatsup yang telah dibuat oleh pembina

Ekstrakurikuler dengan menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan tari pada kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan nama pada masing-masing siswa yang berminat untuk ikut dalam kegiatan pelatihan tari yang akan diadakan. Kemudian peneliti menyampaikan mengenai jadwal pertemuan dan lokasi diadakannya kegiatan pelatihan tari pada kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.

Dari hasil observasi prasiklus, siswa kelas VIII SMPN 6 Labakkang Labschool UNM tidak mencapai standar. Sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif pada kegiatan prasiklus. Hanya dua orang siswa yang mencapai standar yang ditentukan oleh peneliti. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan siklus I dengan memberikan pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda'.

### **4. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Seni (Pelatihan Tari Paduppa Dan Tari Boda') Siswa Kelas VIII SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.**

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan (Planning)**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menyiapkan materi pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan evaluasi terhadap siswa yang kemudian dapat menjadikan siswa mampu memahami materi tentang ruang lingkup ekstrakurikuler seni terutama Tari. Kemudian peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), hal ini bertujuan agar peneliti

mampu melaksanakan proses penelitian secara benar dan terarah. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar penilaian yang terdiri atas lembar penilaian sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan.

## 2) Pelaksanaan (Action)

### a) Pertemuan Pertama

Selasa, tanggal 18 Agustus 2020 merupakan pertemuan pertama dalam proses pelatihan tari yang berlokasi di rumah Ibu Rosdiana S.Pd. Sebagai tindakan awal, peneliti memberikan selebaran kertas kepada siswa untuk mencatat nama yang berguna sebagai absensi awal diadakannya pelatihan tari. Dari absensi yang diberikan terdapat 12 siswa yang bersedia mengikuti pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda' pada kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Setelah absen dikumpulkan, kemudian peneliti memberikan evaluasi mengenai materi ajar yang telah diberikan kepada siswa tentang pengertian, manfaat, dan jenis ekstrakurikuler tari. Tujuannya untuk menilai keaktifan siswa sebelum diberikan tindakan.

### b) Pertemuan Kedua

Selasa, 25 Agustus 2020. Seperti biasanya peneliti mengabsen terlebih dahulu siswa yang hadir pada pertemuan ini. Sebelum memberikan pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda', peneliti membagi menjadi dua kelompok yang di mana terdiri dari kelompok tari Paduppa dan tari Boda'. Dalam pertemuan kali ini, peneliti mencoba untuk membagi jam pelatihan. Pukul

10-00 – 12.00 WITA, siswa akan mempelajari Tari Paduppa, kemudian dilanjutkan pukul 16.00 – 17.00 WITA siswa akan mempelajari tari Boda'. Materi awal yang peneliti berikan yaitu Tari Paduppa.

Peneliti mempraktekkan gerakan yang benar dan diikuti oleh siswa setiap satu ragam gerak. Kemudian siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan tangan jika ada gerakan yang kurang dipahami. Selama proses pelatihan berlangsung, peneliti juga menilai daya tangkap siswa. Siswa yang mempunyai daya tangkap kurang. Setelah istirahat dengan jeda waktu kurang lebih 3 jam, pelatihan dilanjutkan dengan materi Tari Boda'. Sebelum pelatihan tari dilaksanakan, peneliti mengabsen terlebih dahulu terutama kepada siswa laki-laki. Selama pelatihan berlangsung siswa tidak bersungguh-sungguh dalam berlatih dikarenakan saling mengganggu satu sama lain. Hal ini yang membuat peneliti merasa repot dalam mengatur siswa laki-laki.

### c) Pertemuan Ketiga

Hari Sabtu, 29 Agustus 2020 pukul 10.30 peneliti memulai pelatihan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada Tari Paduppa, siswa masih terlihat tidak biasa menggunakan properti yang diberikan dan terlihat masih kaku dalam bergerak. Hal ini dikarenakan semasa KKNPPL siswa tidak mendapatkan

pelatihan ekstrakurikuler karena pada saat itu siswa yang peneliti berikan pelatihan hanya kepada siswa yang saat ini telah duduk dibangku kelas IX. Untuk mengefesienkan waktu, peneliti memberikan contoh gerak yang benar agar siswa lebih paham dengan teknik yang peneliti sudah contohkan. Selama proses pelatihan berjalan peneliti juga menilai karakter setiap siswa dengan respon yang didapatkan selama proses pelatihan berlangsung.

#### d) Pertemuan Ke-Empat

Selasa, 01 September 2020 pukul 10.30 WITA di rumah Ibu Rosdiana S.Pd, peneliti melanjutkan materi pelatihan tari pada siklus I. Peneliti mempraktekkan ragam baru kepada siswa untuk dicontohkan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak tanpa arahan dari peneliti. Setelah siswa berlatih bersama, peneliti memberikan jeda istirahat kepada siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang music iringan dan pola lantai. Peneliti menjelaskan tentang pola lantai dengan memberikan beberapa contoh dan gambar melalui handphone yang dimiliki oleh peneliti. Sebelum pelatihan tari selesai dan akan dilanjutkan sore hari, peneliti memberikan evaluasi mandiri kepada siswa dengan menanyakan kembali materi yang sempat disampaikan oleh peneliti. Kemudian siswa yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah dengan cara menjadikan siswa tersebut sebagai ketua kelompok.

#### e) Pertemuan Ke-Lima

Sabtu, 05 September 2020 pukul 10.00 WITA. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan Tari Paduppa secara bersama-sama. Kemudian diberikan kembali kesempatan untuk tampil setiap individunya. Setelah semuanya selesai peneliti memberikan dua contoh pola lantai yang paling menarik dan diberikan kepada ketua kelompok. Kemudian para siswa diberikan kesempatan beberapa menit untuk mempelajari pola lantai yang telah diberikan. Setelah beberapa menit kemudian peneliti melakukan evaluasi setiap kelompok untuk dinilai dari teknik gerak, dan ketepatan music iringan Tari Paduppa. Setelah mengadakan evaluasi, peneliti memberikan sedikit arahan dengan memberikan kritikan serta masukan. Kemudian peneliti juga menyampaikan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak sesuai teknik geraknya dan ketepatan iringan musiknya kurang. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa tidak pantang menyerah untuk belajar dan selalu bersemangat dalam mengikuti pelatihan Tari Paduppa.

#### 3) Observasi (Observation)

Peneliti melakukan observasi pada pertemuan ke-lima tanggal 05 September 2020. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa dengan membagi dua kelompok Tari Paduppa dan kelompok Tari Boda'. Pada tahap ini, peneliti menilai dari beberapa aspek. Seperti aspek psikomotoriknya yang mencakup teknik gerak,



ketepatan music iringan serta penjiwaan pada setiap ragam gerak yang dilakukan oleh siswa. Peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang belum memahami teknik gerak yang telah diajarkan. Siswa masih merasa malu dan tidak percaya diri saat bergerak. Hal ini yang membuat siswa masih terlihat kaku dalam menari. Selain melakukan observasi langsung, peneliti juga melakukan observasi tidak langsung pada setiap pertemuannya. Hal ini yang menjadi salah satu acuan peneliti agar dapat melihat hasil dari peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti proses pelatihan tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.

#### 4) Refleksi

Pada siklus I peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pelatihan karena masih ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri dalam menari dan siswa laki-laki yang selalu mengganggu temannya selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini yang membuat siswa belum mampu mempraktekkan teknik yang benar pada setiap tarian yang diberikan. Beberapa siswa masih keliru dengan gerakan dibeberapa ragam gerak tari. Mulai dari ketetapan teknik gerak kemudian kesesuaian music iringan dengan gerak tarian serta penjiwaan saat bergerak. Hal ini yang memicu peneliti untuk mengadakan pelaksanaan tindak lanjut dan akan menjalankan siklus II untuk memperbaiki tahapan dan hasil yang diperoleh. Pada siklus II, peneliti akan

mengubah sedikit strategi mengajar yang akan diterapkan pada siswa selama proses pelatihan tari berlangsung.

#### b. Siklus II

##### 1) Perbaikan Perencanaan

Hal pertama yang peneliti akan lakukan pada tahap ini adalah memperbaiki langkah-langkah pelaksanaan pelatihan. Peneliti akan menyiapkan beberapa properti yang bisa digunakan oleh siswa untuk belajar dalam memegang properti. Peneliti akan selalu mengecek kesiapan siswa dalam melaksanakan penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti akan mengajari langsung satu per satu siswa agar lebih mampu memahami tiap gerakan yang kurang dipahami. Peneliti akan memfokuskan pada satu tarian tiap pertemuannya agar siswa lebih mudah dalam mengingat tiap ragam yang diberikan. Pelatihan akan di mulai setiap hari selasa dan jum'at di rumah Ibu Rosdiana S.pd.

##### 2) Pelaksanaan

###### a) Pertemuan Pertama

Selasa, 08 September 2020 merupakan pertemuan pertama pada siklus II. Peneliti tetap mengecek kesiapan siswa dengan memberikan sedikit pengarahan kepada siswa agar siswa lebih semangat untuk memahami tiap teknik gerak yang akan diajarkan. Peneliti juga menyampaikan dan mempraktekkan beberapa hal mengenai teknik gerak dasar tari daerah Sul-Sel. Di mana agar siswa lebih mengetahui teknik dasar yang benar dalam menari. Sesekali siswa mengikuti tanpa diperintah dari peneliti.

## b) Pertemuan Kedua

Jum'at, 11 September 2020. Peneliti melanjutkan pelatihan dengan materi yang sama pada pertemuan pertama di siklus II. Dengan alasan agar siswa tidak membagi fokus kepada dua gerak tarian yang berbeda sehingga siswa dengan mudah mengingat. Peneliti tetap melakukan absensi dan menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelatihan. Sebelum memulai pelatihan, peneliti mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi teknik gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya secara individu. Siswa yang belum tepat teknik gerakannya akan dipisahkan dengan siswa yang telah memenuhi teknik gerak yang benar.

## c) Pertemuan Ketiga

Selasa, 15 september 2020 pukul 10.00 WITA di rumah Ibu Rosdiana S.Pd. Peneliti mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan Tari Boda'. Peneliti menyiapkan tiga buah Boda' agar siswa mampu menggunakan properti Boda' dengan baik dan benar. Siswa diajarkan menggunakan properti Boda' dengan ketepatan hitungan dan pukulan Boda'. Setelah peneliti memperlihatkan contoh penggunaan properti Boda' dengan benar, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama. Setelah siswa mengetahui teknik penggunaannya, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk

mepraktekkan Tari Bodak dengan music iringan yang disediakan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan yang peneliti lihat, masih ada beberapa yang tidak bergerak sesuai tehnik gerak yang diajarkan.

## d) Pertemuan Ke-empat

Jum'at, 18 September 2020. Peneliti mempercepat proses pelatihan dikarenakan siswa laki-laki akan melaksanakan shalat Jum'at. Pada pertemuan kali ini peneliti langsung memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mempraktekkan Tari Boda' dengan teknik yang telah diajarkan dan yang telah dipelajari di rumah. Peneliti melakukan evaluasi secara tidak langsung kepada siswa laki-laki dikarenakan kurangnya waktu yang akan digunakan oleh siswa laki-laki pada pertemuan kali ini.

## e) Pertemuan Kelima

Senin, 21 September 2020 pukul 10.00 WITA di rumah Ibu Rosdiana, S.Pd. Merupakan pertemuan terakhir pada siklus II. Pertemuan kali ini dikhususkan bagi siswa untuk menampilkan tarian yang telah diajarkan tanpa ada campur tangan dari peneliti. Pertemuan kali ini berlangsung cepat dikarenakan hanya menampilkan hasil belajar selama kurang lebih satu bulan pelatihan. Peneliti juga menilai langsung siswa yang telah mampu bergerak dengan ketepatan Wirasa, Wiraga dan Wirama. Serta menilai siswa yang mampu melakukan teknik gerak dengan baik dan benar. Peneliti memberikan beberapa properti Bosara dan properti Boda' agar siswa dapat

mengenali bentuk properti secara langsung.

### 3) Observasi

Pada tahap ini, peneliti melihat siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Strategi yang dilakukan peneliti lebih mampu membuat siswa lebih aktif dalam menerima materi dan lebih memiliki daya ingat yang kuat serta pemahaman yang cukup dalam menjalankan proses pelatihan tari. Hal ini dibuktikan dengan semangat siswa yang lebih terlihat dengan kerja keras dalam mendapatkan nilai (+) dari guru pengampuh mata pelajaran Seni Budaya yang juga merupakan Pembina ekstrakurikuler tari SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.

### 4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa pada Siklus II siswa telah mampu menunjukkan keaktifan dalam berkegiatan ekstrakurikuler dengan antusias dan semangat siswa selama diberikan pelatihan tari dengan materi Tari Paduppa dan Tari Boda'. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa perempuan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan siswa laki-laki.

## 5. Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Setelah Mengikuti Pelatihan Tari Paduppa Dan Tari Boda' Di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.

### a. Observasi

Siswa yang mendengarkan pada pertemuan pertama yakni hanya dua siswa dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dan ketiga yakni empat siswa. Kemudian meningkat kembali pada

pertemuan kelima dan keenam yakni sebanyak lima sampai enam siswa. Hal ini dapat dilihat dari perlakuan siswa yang semakin hari semakin fokus dalam melaksanakan kegiatan pelatihan tari paduppa. Siswa yang mampu berdiskusi dengan temannya selama proses pelatihan berlangsung juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Pada pertemuan pertama hanya dua orang siswa yang saling berdiskusi membahas mengenai teknik gerak yang baik, sedangkan siswa lain hanya mengikuti perintah dari peneliti. Kemudian meningkat menjadi tiga orang siswa pada pertemuan kedua, dilanjutkan pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima yakni empat orang siswa. Hal membuat siswa lebih akrab dengan teman sebayanya dan lebih mampu untuk menjalin kerjasama yang baik dengan siswa lain.

Siswa yang mampu berdiskusi dengan temannya selama proses pelatihan berlangsung juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama hanya dua orang siswa yang saling berdiskusi membahas mengenai teknik gerak yang baik, sedangkan siswa lain hanya mengikuti perintah dari peneliti. Kemudian meningkat menjadi tiga orang siswa pada pertemuan kedua, dilanjutkan pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima yakni empat orang siswa. Hal membuat siswa lebih akrab dengan teman sebayanya dan lebih mampu untuk menjalin kerjasama yang baik dengan siswa lain. Hal lain yang menjadi indikator penilaian yaitu bertanya. Siswa yang aktif bertanya pada pertemuan pertama dan kedua yakni hanya tiga orang siswa dan

mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya yakni empat sampai 6 orang.

Kesiapan siswa dapat dilihat dari keseriusan siswa selama mengikuti pelatihan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan oleh peneliti. Hal ini juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya yakni dari lima orang siswa menjadi enam orang siswa. Kemudian indikator penilaian yang terakhir selama proses pelatihan berlangsung ialah keberanian siswa melakukan sesuatu yang baru dengan berani mengungkapkan atau mempraktekkan gerakan serta teknik gerak yang menurutnya nyaman dan tepat. Mulai dari dua orang siswa menjadi 6 orang siswa karena siswa akan semakin berani dengan melihat temannya juga berani.

a) Siklus I

Hasil evaluasi pada siklus I pada kegiatan ekstrakurikuler tari dalam melaksanakan pelatihan Tari Paduppa dengan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang siswa dari 9 siswa dan 5 orang siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai nilai standar yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi pelatihan yang diberikan. Sehingga membuat siswa kurang mengetahui teknik yang benar pada ragam tari yang telah di ajarkan.

b) Siklus II

Antusias siswa dalam mengikuti pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda' terjadi peningkatan keaktifan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari semangat yang diterapkan oleh masing-masing siswa dengan strategi pelatihan yang telah diperbaiki oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama dan kedua telah mengalami peningkatan kehadiran, di mana siswa lebih bersemangat dalam berlatih dikarenakan lebih mudah memahami setiap ragam yang diberikan. Pada pertemuan pertama terdapat 6 orang siswa perempuan yang hadir dan dilanjutkan pada pertemuan kedua dengan materi Tari Paduppa, siswa yang hadir sebanyak 7 orang siswa. Kemudian pada pertemuan ketiga dan keempat masing-masing dihadiri sebanyak 11 orang siswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Proses Pelatihan Tari pada Ekstrakurikuler Tari dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.

Sebelum melaksanakan proses pelatihan dalam rangka penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi prasiklus terhadap siswa melalui grup WA. Grup Whatsup yang dibuat oleh Pembina Ekstrakurikuler Tari yaitu Ibu Sukmawati Ningsih S.Pd guna untuk mempermudah peneliti dalam hal memberikan materi atau music iringan yang akan dipelajari oleh siswa dirumah.

Siswa yang ikut dalam grup tersebut adalah keseluruhan Siswa kelas VIII SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Akan tetapi, siswa yang berminat ikut dalam pelatihan Tari pada Ekstrakurikuler tari yang lebih fokus dalam memperhatikan isi grup. Antusias siswa dengan diadakannya pelatihan tari menjadikan semangat bagi peneliti untuk berbagi sedikit ilmu kepada siswa SMPN 6 Labakkang Labschool UNM. Dalam penelitian ini, peneliti menilai dari beberapa aspek diantaranya; Sikap siswa, Kehadiran siswa serta Ketepatan teknik gerak siswa. Pada hasil observasi prasiklus, siswa belum memahami tentang teknik gerak dan belum mengetahui banyak tentang Ekstrakurikuler khususnya dibidang Tari.

Jumlah siswa yang ikut serta dalam Pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda' yakni 12 orang siswa. Di mana terdapat 9 orang siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki. Pada pertemuan pra siklus peneliti mengaku kesulitan dalam melatih siswa laki-laki. Berbeda halnya ketika melatih siswa perempuan yang mempunyai sopan santun dan fokus dalam menerima materi pelatihan. Siswa laki-laki yang lebih cenderung bermain dalam latihan biasanya mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk lebih tegas dalam memberikan pelatihan kepada siswa laki-laki.

a) Siklus I

Diawali dengan tahap perencanaan peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menyiapkan materi pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan evaluasi terhadap siswa yang kemudian dapat menjadikan siswa mampu memahami materi tentang ruang lingkup ekstrakurikuler seni terutama Tari. Kemudian peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), hal ini bertujuan agar peneliti mampu melaksanakan proses penelitian secara benar dan terarah. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar penilaian yang terdiri atas lembar penilaian sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan menilai keaktifan siswa yang dinilai melalui kehadiran siswa.

Pada Siklus I kehadiran siswa mencapai 62% pada pagi hari dengan materi Tari Paduppa dan 62% pada sore hari dengan materi Tari Boda'. Selanjutnya peneliti juga menilai dari aspek Psikomotorik dan Kognitif terhadap siswa yakni 60%. Siswa masih belum mencapai standar ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi di mana pada tahap ini

peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda'.

b) Siklus II

Hasil penelitian yang telah diperoleh pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda'. Perubahan strategi pengajaran dapat memicu siswa untuk lebih semangat dan lebih giat dalam mempelajari tiap ragam gerak yang diajarkan sesuai dengan teknik geraknya. Dengan motivasi yang diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menari sebagai pemicu ketepatan Wiraga, Wirasa dan Wirama suatu tarian, siswa mampu meningkatkan semangat dan keaktifan dalam menari. Hasil evaluasi Siklus II telah menunjukkan bahwa 80% siswa mampu menampilkan Tari Paduppa dan Tari Boda; sesuai dengan teknik gerak yang diajarkan.

**2. Peningkatan keaktifan siswa melalui pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda' setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM.**

Peningkatan keaktifan siswa melalui pelatihan Tari Paduppa dan Tari Boda' setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dapat diukur dari lembar observasi pada Siklus I dan Siklus II. Dan dapat diukur melalui penilaian evaluasi mulai dari observasi siklus I dan II kemudian menghitung rata-rata yang diperoleh siswa yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan.

Hal ini dapat dilihat melalui absensi yang dilakukan peneliti setiap harinya dan dari lembar evaluasi yang dilakukan pada pertemuan kelima Siklus I dan II. Hasil yang didapatkan dari kegiatan Prasiklus yaitu 40%. Dilanjutkan dengan hasil dari Siklus I yaitu 57% dan Siklus II 88%.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abel B. (2017). *Peran Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik SMPN 2 Karanganyar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* [Online].
- Ahmad Tohirin. (2017). *Pelatihan tari Bedana dalam ekstrakurikuler tari*. SMPN1 Tanjung raya Kabupaten Mesuji. Skripsi. FKIP. UNILA.
- Aqib. Zainal dan Sajak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung. Yrama Widya
- Budianto E. (2015). *Pengaruh keaktifan dalam pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi di MI AL-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. FKIP.UMS.
- Banowati K.A. (2015). *Tari Bedhaya Luluh Perspektif Wiraga, Wirama, Wirasa*. FSP.ISI.
- Bau Salawati dan A. Padalia. 2013. *Dasar Tari Sulawesi Selatan*. CV. Electindo.
- Deka W. (2013). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. FIP. UPI.
- Drs. Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta. CV. Budi Utama
- Ekawarna. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Gaung Persada
- Handoko Cahyandaro. (2013). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IX Man Yogyakarta II*. Skripsi. FT. UNY
- Maryanti E. (2019). *Upaya peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Strategi Pembelajaran Project Based Learning melalui Media Teknik Informatika pada Siswa kelas X Mipa 5 Semester ganjil SMPN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2019*. *Jurnal Pendidikan Empirisme*: Edisi 29/ Volume 6/ September.
- Muslich M. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Nugroho R.A. (2019). *Fungsi Seni Dan Macam-Macamnya, Salah Satunya Sebagai Media Kesehatan* [Online].
- Nugroho Wibowo. (2015). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. Skripsi. FT. UNG
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. *Tentang Implementasi Kurikulum*.
- \_\_\_\_\_. Nomor 62 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008. *Tentang Pembinaan Kesiswaan*.
- Prananda A.Y. (2016). *Meningkatkan Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Melalui Metode Belajar Sambil Bermain pada Siswa Kelas III C di SDN 55/I Sridadi*. FKIP. UJ.
- Ramlan S. (2012). *Pengertian Kegiatan Menurut Para Ahli* [Online].
- Restian A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. FKIP.UMA.

Rizki Mei Dwi Putri. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Pelatihan Solfegio pada siswa kelas VII SMPN 2 Pangkah Kabupaten Tegal*. Skripsi. FBS. UNNES.

Sumadyo. (2013). *Jenis-Jenis Penelitian Tindakan Kelas* [Online].

Ufriani. (2019). *Peningkatan keaktifan dan hasil belajar seni tari siswa dengan model pembelajaran tutor sebaya di kelas VII A SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Skripsi. FSD. UNM.

Yani, Juliska. (2013). *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.